

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar adalah tempat berinteraksinya penjual dan pembeli. Pasar yang mewadahi masyarakat untuk pembeli dan penjual saham dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan lembaga resmi yang memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Salah satu investasi yang utama di pasar modal adalah saham. Saham adalah bukti penyertaan atau kepemilikan seorang investor dalam suatu perusahaan dengan harapan kepemilikan itu seorang investor akan memperoleh keuntungan.

Investor akan mencari berbagai cara untuk memperoleh *return* saham yang diinginkan. Salah satu cara yang dilakukan investor, yaitu menganalisis laporan keuangan perusahaan. *Return* saham terdiri atas deviden dan *capital gain*. Deviden adalah sebagian keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan ketika suatu perusahaan itu membukukan keuntungan, sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli dari saham tersebut. Apabila selisih harga saham negatif, berarti investor mengalami *capital loss* dan sebaliknya, jika selisih harga saham positif, berarti investor mengalami *capital gain*.

Return saham adalah keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh dalam kegiatan investasi saham. *Return* saham yang tinggi dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Semakin tinggi *return* saham, menggambarkan semakin baik posisi pemilik perusahaan dan prestasi perusahaan yang dicapai.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, salah satunya adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan mengukur *return* atas modal sendiri. ROE disebut juga dengan laba atas *equity* (Fahmi, 2018:85). Semakin tinggi ROE menunjukkan perusahaan dapat memberikan penghasilan yang besar bagi pemilik saham, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat, maka *return* saham juga akan meningkat; sehingga secara teoritis, sangat dimungkinkan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian Andansari, dkk (2016), Mahardika dan Artini (2017), Karlina dan Widanaputra (2016) dan Tyasila (2015) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2017), Aryaningsih, dkk (2018) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ristyawan (2019) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per saham yang diperoleh dari pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. PER yang tinggi menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *return* saham yang diterima investor juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh

Mahardika dan Artini (2017) yang menunjukkan hasil bahwa PER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, hasil yang berbeda didapat dari penelitian Andansari, dkk. (2016), Devi dan Artini (2019), yang menunjukkan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayuni dan Suarjaya (2018) yang menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah *Earning Per Share* (EPS). EPS atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2018:82). Semakin tinggi nilai EPS, maka akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Almira dan Wiagustini (2020), Mayuni dan Suarjaya (2018) yang menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan hasil yang berbeda didapat dari penelitian Mahardika dan Artini (2017), yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Syeliana dan Aris (2017), Aryaningsih, dkk. (2018) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah *Price To Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya. Nilai PBV yang tinggi menggambarkan harga saham yang relatif tinggi. Harga saham yang tinggi dapat menghasilkan *return* saham yang tinggi pula (Boentoro, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Andansari, dkk. (2016),

Ristyawan (2019) menunjukkan hasil bahwa PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, hasil yang berbeda didapat dari penelitian Tyasila (2015), yang menunjukkan bahwa PBV berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2017) menunjukkan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan pemaparan di atas dan masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price To Book Value* terhadap *return* saham, dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

4. Apakah *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait pengaruh ROE, PER, EPS dan PBV terhadap *return* saham. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011:186), teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi di luar perusahaan. Informasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi investor sebagai pelaku ekonomi yang menjalankan bisnis, karena informasi memuat keterangan, catatan serta gambaran suatu perusahaan, baik di masa lalu maupun di masa yang akan datang. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil sebuah keputusan investasi.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal, dimana perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak eksternal (investor dan kreditur). Teori sinyal merupakan usaha manajemen yang memiliki informasi lebih ketimbang investor serta berusaha menyajikannya pada investor guna meningkatkan keputusan investasi, sehingga

dapat diperoleh “kabar baik” (*good news*) dan “kabar buruk” (*bad news*) mengenai tindakan manajemen dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan pada harga saham menjadi naik, sehingga *return* saham mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal buruk, maka harga saham menurun, sehingga *return* saham mengalami penurunan.

Teori ini berperan untuk memberikan sinyal informasi kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan *return* saham yang akan diperoleh investor dengan menggunakan perhitungan *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV).

2.1.2 *Return* Saham

Menurut Jogyanto (2017:283), *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi saham. *Return saham* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi, yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting, karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang terhadap sejumlah dana yang telah ditetapkannya. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Dalam berinvestasi *return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif. Semakin tinggi

return yang diharapkan, maka semakin tinggi pula risiko yang terjadi. Untuk mengetahui *return* yang diperoleh, maka investor dapat menilai kinerja perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan bersangkutan. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sumber-sumber *return* saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi, sedangkan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham atau obligasi), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Pada dasarnya tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapi.

2.1.3 Return On Equity (ROE)

Menurut Fahmi (2018:85) *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki. ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan modalnya sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat

kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh deviden yang tinggi dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham. Semakin besar ROE, maka semakin besar pula harga saham. Besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Dengan demikian, harga saham cenderung naik dan *return* saham juga ikut naik.

2.1.4 Price Earning Ratio (PER)

Menurut Fahmi (2018:84), *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Bagi para investor, semakin tinggi PER maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. PER mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya. Dengan kata lain, PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba (Tandelilin, 2017:387). Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan

yang kemudian dapat meningkatkan harga saham (Pangestu dan Wijayanto, 2020). Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor, karena mereka akan memperoleh *capital gain* yang merupakan salah satu komponen dari *return* saham, sehingga mengindikasikan bahwa PER akan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

2.1.5 Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2018:82), *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya, dengan rasio tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi (Kasmir, 2014:137). EPS merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham biasa yang beredar (Putra dan Kindangen, 2016). Semakin tinggi EPS tentu akan meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham akan berpengaruh terhadap *return* saham yang diperoleh investor. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi acuan para investor dalam memilih saham. Oleh karena itu, penilaian yang akurat dan cermat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor dalam meraih keuntungan.

2.1.6 Price To Book Value (PBV)

Menurut Fahmi (2014:138), *Price To Book Value* (PBV) merupakan suatu keadaan dimana dapat dihitung harga nilai buku suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. PBV merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang aktifitasnya berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV mencapai di atas satu (>1) yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Nilai buku per saham dihitung dengan total aset perusahaan dikurangi dengan total kewajibannya dan selisihnya kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Pratama, 2020). Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar, sehingga berakibat pada meningkatnya *return* saham perusahaan yang bersangkutan (Indriani, 2014).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Andansari, dkk. (2016) meneliti tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap *return* saham, studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2014.

Penelitian ini menggunakan ROE, PER, TATO, dan PBV sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham, PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dan TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Almira dan Wiagustini (2020) meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan ROA, ROE, dan EPS sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Ariani (2017) meneliti tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price To Book Value* (PBV), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan ROE, DPR, PBV, dan EPS sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPR dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan ROE dan PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Syeliana dan Aris (2017) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio*

(PER), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER dan DER berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan EPS dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Antara dan Suryantini (2019) meneliti tentang pengaruh rasio pasar terhadap *return* saham pada saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan PBV, PER dan PSR sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBV, PER dan PSR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Mayuni dan Suarjaya (2018) meneliti tentang pengaruh *Ratio On Asset* (ROA), *Firm Size*, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada sektor manufaktur di BEI. Penelitian ini menggunakan ROA, *Firm Size*, EPS dan PER sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *Firm Size* dan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Mahardika dan Artini (2017) meneliti tentang pengaruh rasio pasar dan profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan di BEI. Penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah

regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan PER dan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham, EPS berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dan NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Aryaningsih, dkk. (2018) meneliti tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* (*Food and Beverages*) yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan ROA, ROE, dan EPS sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan ROE dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Devi dan Artini (2019) meneliti tentang pengaruh ROE, DER, PER dan nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan ROE, DER, PER dan nilai tukar sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan DER, PER, dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Ristyawan (2019) meneliti tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Price To Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Penelitian ini menggunakan ROE, DAR, PBV dan NPM sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai

variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ROE berpengaruh negatif terhadap *return* saham, DAR dan NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Karlina dan Widanaputra (2016) meneliti tentang pengaruh *Devidend Per Share*, *Return On Equity*, dan *Price To Book Value* pada *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Penelitian ini menggunakan DPR, ROE, dan PBV sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPS, ROE, PBV berpengaruh positif pada *return* saham.

Ningsih dan Hermanto (2015) meneliti tentang analisis pengaruh kinerja keuangan dan *Economic Value Added* terhadap *return* saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Penelitian ini menggunakan ROA, ROE, EPS, PER dan EVA sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ROE, EPS, PER dan EVA berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tyasila (2015) meneliti tentang pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap *return* saham sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan ROA, ROE, EPS, PBV dan EVA sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham, ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham, PBV berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dan EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Prakoso (2016) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham studi empiris pada perusahaan manufaktur yang *Go Public* di BEI tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan CR, DER, ROA, PER dan PBV sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan CR, DER, PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan ROA dan PER berpengaruh terhadap *return* saham.

Saraswati, dkk. (2019) meneliti tentang pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Price To Book Value, dan Price Earning Ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2015. Penelitian ini menggunakan EPS, DER, ROA, PBV, dan PER sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS, DER, PBV, dan PER berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.



UNMAS DENPASAR